



Model Transformasi Digital dan Standarisasi Akuntansi pada UMKM untuk meningkatkan Daya Saing Berkelanjutan

Andry Septianto¹, Erliana², Junaenah³

¹S1 Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²D4 Perpajakan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

³S1 Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim 25 Juni 2026

Direvisi 10 Juli 2026

Diterima 14 Juli 2026

Kata Kunci:

Daya Saing;
Keamanan Siber;
Transformasi Digital;
UMKM;
Standarisasi Akuntansi.

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Thailand, khususnya pada mitra Saila Muslim Food, menghadapi tantangan krusial dalam menghadapi era ekonomi digital. Permasalahan utama meliputi rendahnya literasi keuangan, keterbatasan penguasaan teknologi e-payment, serta lemahnya kapasitas organisasi dalam menyusun laporan akuntansi standar yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan model transformasi digital dan standarisasi akuntansi guna memperkuat tata kelola operasional dan transparansi keuangan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara hybrid (daring dan luring) pada tanggal 6 Juni 2026, yang melibatkan 25 peserta terdiri dari pelaku UMKM dan staf operasional. Intervensi program mencakup sosialisasi literasi keuangan, pelatihan sistem e-payment, pendampingan penyusunan laporan akuntansi standar (berbasis SAK EMKM/TFRS), serta edukasi mengenai pemasaran digital dan keamanan siber sebagai bagian dari strategi transformasi digital yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan teknis peserta. Sebanyak 25 peserta berhasil mengadopsi sistem digital dan berpartisipasi aktif dalam standarisasi keuangan bisnis mereka. Transformasi dari sistem pembukuan manual menuju sistem digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan mitra secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Korespondensi:

Andry Septianto,
Manajemen,

Universitas Pamulang,

Jl. Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

dosen01303@unpam.ac.id

1. Pendahuluan

UMKM di Indonesia dan Thailand berbagi karakteristik serupa sebagai tulang punggung ekonomi, berkontribusi secara signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, namun keduanya berdiri di persimpangan jalan antara pola tradisional dan tuntutan globalisasi yang mengharuskan efisiensi berbasis data. Di era ini, hambatan utama pertumbuhan bukan lagi sekadar modal fisik, melainkan

"fragmentasi data" yang bersumber dari metode pencatatan manual atau "buku warung" yang tidak memiliki standar akuntansi formal.

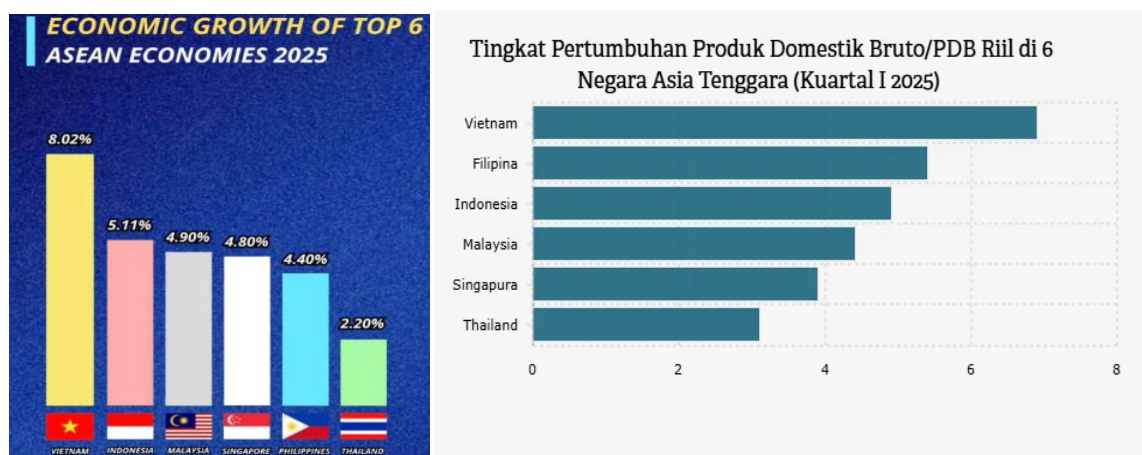
Ketidakmampuan UMKM untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel menciptakan jurang informasi (information asymmetry) antara pelaku usaha dan institusi keuangan, yang secara sistematis membatasi akses mereka terhadap kredit perbankan dan investasi skala besar. Tanpa standarisasi akuntansi, transmisi kebijakan ekonomi makro ke level mikro akan selalu terhambat. Masalah mendasar yang menghantui UMKM di kedua negara adalah fenomena "digital superficiality," di mana adopsi teknologi masih terbatas pada penggunaan media sosial untuk komunikasi (chatting) dan pemasaran dasar, namun gagal menyentuh inti dari manajemen data dan integrasi operasional. Rendahnya literasi digital fungsional membuat pemilik UMKM tidak mampu memanfaatkan perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) sederhana atau sistem Point of Sale (POS) yang terintegrasi dengan laporan keuangan otomatis. Adapun infografis mengenai kontribusi sektor terhadap PDB Digital dapat terlihat di Tabel 2 berikut (Suhariadi, 2022).

Tabel 1. Kontribusi Sektor Terhadap PDB Digital

Sektor	Indonesia (Fokus Konsumen)	Thailand (Fokus Industri)
E-Commerce	≥65% dari total ekonomi digital	≥50% dari total ekonomi digital
Fintech	Adopsi <i>Paylater & Lending</i> masif	Adopsi <i>Digital Payment</i> (PromptPay) sangat tinggi
Manufaktur (14.0)	Tahap adopsi awal di sektor FMCG	Sangat kuat di sektor Otomotif & Elektronik
Digital Export	Masih rendah, dominasi pasar domestik	Lebih tinggi melalui ekspor komponen elektronik

(Sumber: (Suhariadi, 2022))

Di Thailand, pemerintah melalui skema Thailand 4.0 telah mencoba mendorong Smart SME melalui subsidi teknologi, namun kendala psikologis dan kurva pembelajaran tetap menjadi tembok besar. Seiring dengan percepatan transisi menuju digitalisasi, muncul kerentanan baru yang seringkali diabaikan oleh pelaku UMKM, yakni ancaman keamanan data dan serangan siber. Berikut ini merupakan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2025 ditunjukkan pada Gambar 1 (Google, Temasek, And Bain Company, 2025).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN tahun 2025

(Sumber: (Google, Temasek, And Bain Company, 2025))

UMKM sering dianggap sebagai "low-hanging fruit" oleh peretas karena mereka memiliki data transaksi dan pelanggan yang berharga namun hampir tidak memiliki sistem proteksi yang memadai. Kebocoran data pelanggan berisiko memicu denda regulasi (seperti UU PDP di Indonesia atau PDPA di Thailand) serta menghancurkan reputasi bisnis. Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan pendampingan

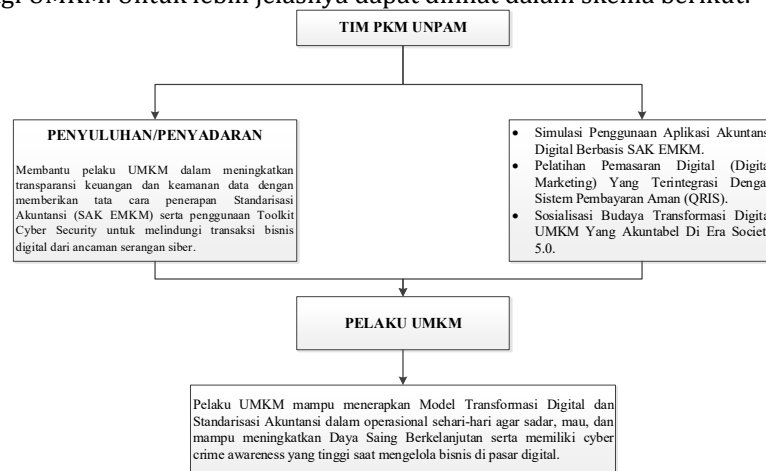
internasional pada mitra Saila Muslim Food di Thailand untuk mengimplementasikan integrasi teknologi informasi, pemasaran digital yang aman, dan standarisasi tata kelola keuangan berbasis digital.

2. Metode

Kegiatan Kegiatan ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan Hybrid Integrated Learning, yang menggabungkan interaksi tatap muka langsung (offline) untuk pelatihan teknis mendalam dan interaksi virtual (online) untuk pendampingan berkelanjutan. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah 25 orang peserta yang terdiri dari pemilik dan staf operasional Saila Muslim Food di Thailand. Tahapan pelaksanaan program dibagi menjadi tiga langkah taktis:

- Diagnosis Digital dan Finansial (Daring)**, yang Dimana tim memetakan proses bisnis eksisting mitra untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam pencatatan keuangan dan strategi pemasaran. Tahap awal ini juga diisi dengan Sosialisasi dan Penyadaran Kolektif via video conference.
- Workshop Teknis Intensif (Luring/Tatap Muka)**, yang Dimana kegiatan ini dilaksanakan langsung di lokasi mitra pada tanggal 6 Juni 2026. Pada tahap ini dilakukan hands-on (praktik langsung) instalasi Cloud Accounting Software disinkronkan dengan SAK EMKM, simulasi integrasi sistem pembayaran digital lintas negara (Thai QR Payment), serta pemasangan cybersecurity toolkit.
- Mentoring Virtual Berkala dan Evaluasi (Daring)**, yang dimana kegiatan ini dilakukan pendampingan one-on-one secara daring melalui grup diskusi instan dan aplikasi Zoom untuk memantau kemandirian operasional mitra berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) yang ditetapkan.

Melalui mekanisme pemantauan berkala terhadap indikator kinerja utama (Key Performance Indicators), tim pengabdian dapat melakukan kalibrasi ulang terhadap strategi yang dijalankan jika terjadi perubahan kondisi pasar. Kesenambungan antara teknologi yang mumpuni, akuntansi yang terstandar, dan keamanan yang terjamin inilah yang menjadi model utuh dalam menciptakan daya saing berkelanjutan bagi UMKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut:

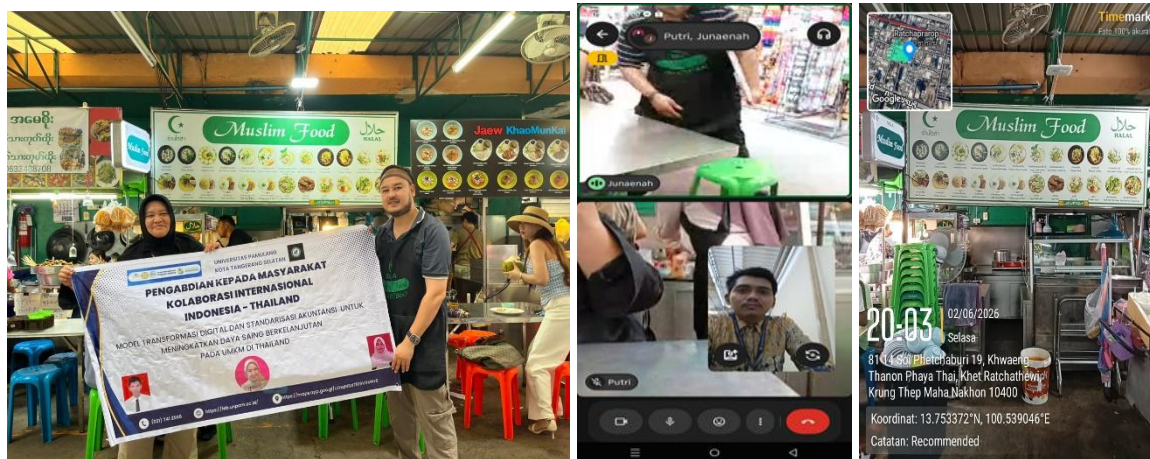


Gambar 2. Skema Kegiatan PKM

(Sumber: Universitas Pamulang)

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang diinisiasi oleh tim dosen Universitas Pamulang (UNPAM) dengan judul "Model Transformasi Digital dan Standarisasi Akuntansi pada UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Berkelanjutan" telah diimplementasikan secara optimal sesuai dengan linimasa yang ditetapkan. Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mitra di luar negeri, tim menggunakan metode Hybrid Integrated Learning. Hal tersebut yang ditunjukkan pada **Gambar 3** berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM Secara Hybrid

(Sumber: Saila Muslim Food)

Pendekatan ini memadukan sesi pembekalan daring melalui Google Meeting untuk membangun fondasi teoretis, serta pelatihan teknis intensif secara luring (hands-on) langsung di lokasi mitra, yakni Saila Muslim Food di Thailand. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini melibatkan 25 peserta, yang terdiri dari 15 pelaku UMKM setempat dan 10 staf operasional yang mengelola unit bisnis di Thailand. Sinergi antara pemilik usaha dan staf operasional ini terbukti sangat efektif dalam menciptakan ekosistem kolaboratif di lapangan. Peserta mendapatkan pemahaman holistik mengenai literasi finansial dan digital yang krusial sebagai fondasi kemandirian ekonomi. Sebelum intervensi dilakukan, Saila Muslim Food melakukan pencatatan transaksi secara manual, yang memicu tingginya risiko kehilangan data dan asimetri informasi keuangan. Melalui implementasi Cloud Accounting Software yang disinkronkan dengan format SAK EMKM, pencatatan manual tersebut berhasil ditransformasikan menjadi sistem otomatis. Selama program berlangsung, peserta dilatih untuk melakukan daily entries transaksi penjualan dan biaya secara disiplin. Hasilnya, sistem kini mampu menghasilkan laporan keuangan utama secara real-time, meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Peningkatan kualitas laporan keuangan ini secara signifikan mendongkrak aspek bankability mitra, sehingga kini mereka memenuhi kriteria formal lembaga perbankan atau keuangan untuk pengajuan modal kerja jangka panjang. Untuk mendobrak keterbatasan jangkauan pasar konvensional, tim pengabdian juga mendampingi mitra dalam membangun ekosistem pemasaran digital yang terintegrasi. Pelaku usaha dibekali kemampuan mengelola konten kreatif di media sosial dan marketplace. Selaras dengan digitalisasi pemasaran, sistem pembayaran pun dimodernisasi menggunakan pembayaran digital terintegrasi (Thai QR Payment) yang langsung terhubung ke pencatatan arus kas pada sistem akuntansi. Integrasi data yang adaptif ini memastikan alokasi biaya pemasaran digital tidak lagi bersifat spekulatif, melainkan dapat dihitung secara presisi berdasarkan analisis margin laba bersih yang terekam langsung di dalam sistem.

Peralihan menuju ekosistem digital tentu membawa konsekuensi berupa meningkatnya eksposur risiko siber bagi pelaku usaha. Mengantisipasi hal tersebut, tim memperkenalkan cybersecurity toolkit terapan non-biaya namun berdampak protektif tinggi melalui pelatihan cyber hygiene. Fokus intervensi ini meliputi aktivasi Autentikasi Dua Faktor (2FA) pada seluruh akun operasional digital, edukasi mitigasi serangan phishing, pemanfaatan manajemen kata sandi yang aman, serta penggunaan aplikasi verifikasi identitas (seperti Get Contact) untuk menghindari penipuan transaksi oleh pihak ketiga. Berdasarkan evaluasi akhir, tingkat kepatuhan dan pemahaman protokol siber peserta berhasil mencapai 92%. Keberhasilan perlindungan data ini tidak hanya mengamankan aset finansial mitra, tetapi juga memperkuat loyalitas pelanggan dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder trust).

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM Internasional Universitas Pamulang pada pelaku UMKM Saila Muslim Food di Thailand telah berhasil dilaksanakan dengan luaran yang signifikan. Penggunaan Cloud Accounting Software berbasis SAK EMKM terbukti efektif mendisrupsi pembukuan manual menjadi laporan keuangan otomatis (Neraca, Laba Rugi, CALK) yang mandiri dan bankable. Transformasi pemasaran konvensional menjadi digital marketing terintegrasi Thai QR Payment memperluas jangkauan pasar sekaligus mendongkrak efisiensi pencatatan transaksi secara aktual. Terakhir, pengadopsian cybersecurity toolkit sederhana mampu membentengi data keuangan dan privasi pelanggan dengan tingkat kepatuhan peserta mencapai 92%. Sebagai saran tindak lanjut, mitra diharapkan konsisten melakukan entri data harian agar tidak terjadi akumulasi data. Selain itu, disarankan bagi pemerintah daerah maupun akademisi secara luas untuk terus bersinergi membangun ekosistem regulasi Satu Data UMKM serta penyediaan subsidi perangkat lunak guna mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi digital inklusif secara berkelanjutan di kancah regional.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional Universitas Pamulang menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak manajemen dan seluruh staf Saila Muslim Food di Thailand atas kerja sama, keterbukaan, serta partisipasi aktifnya selama seluruh rangkaian program ini berlangsung. Apresiasi tinggi juga kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun pendanaan, sehingga program transformasi digital dan standarisasi akuntansi ini dapat diimplementasikan dengan sukses demi mendorong daya saing global UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Barney, J. (2020). *Gaining and Sustaining Competitive Advantage*. Pearson.
- Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). (2025). *Laporan Tahunan Keamanan Siber Sektor Riil dan UMKM*. BSSN Press.
- Google, Temasek, and Bain & Company. (2025). *e-Conomy SEA 2025: Breaking Barriers*.
- He, Z. (2025). Cyber Resilience and Customer Loyalty in Small Business Commerce. *Journal of Digital Economy*, 14(2), 112-125.
- Kieso, D. E. (2020). *Financial Accounting*. John Wiley & Sons.
- Nuryani, A. (2025). Pengaruh Standarisasi SAK EMKM Terhadap Akuntabilitas Finansial Usaha Mikro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 45-58.
- Purwono, H. (2023). Kebocoran Data UMKM dan Konsekuensi Hukum Berdasarkan UU PDP. *Hukum dan Masyarakat*, 19(3), 201-215.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. World Bank Publication.
- Setiawan, B. (2024). *Digital Transformation in ASEAN Small and Medium Enterprises*. Academic Press.
- Suhariadi, T. (2022). *Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap PDB Sektor Retail Asia Tenggara*. Erlangga.
- Tan, Y. (2025). Financial Integration and Data-Driven Model for Smart SMEs. *ASEAN Economic Bulletin*, 42(1), 77-93.
- Wijaya, M. (2026). *Fintech Efficiency in Indonesia and Thailand: A Comparative Study*. Industry Outlook.
- World Bank. (2026). *Digital Literacy and Data Management for Rural Enterprises*. World Bank Report